
EDUKASI INOVASI OBAT HERBAL BERBASIS EKSTRAK DAUN GAMBIR UNTUK MASYARAKAT DESA SIDOMULYO

**Sofia Rahmi¹⁾, Pintata Sembiring²⁾, Nurul Dahlia Harahap³⁾, Ratna Sari Putri Br
Tarigan⁴⁾**

^{1,2,3,4)} Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

¹⁾sofiarahmi@delihusada.ac.id, ²⁾sembiringpintata@gmail.com ³⁾nurulharahap291@gmail.com ⁴⁾ratnaputri180598@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah tingginya penggunaan obat tradisional di masyarakat Desa Sidomulyo dan perlunya inovasi dalam pengembangan obat herbal yang aman dan efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi tentang inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir serta meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap manfaatnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi melalui penyuluhan interaktif yang melibatkan demonstrasi pembuatan dan penjelasan manfaat ekstrak daun gambir. Peserta penyuluhan terdiri dari 50 warga desa yang dipilih secara purposive. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap penggunaan obat herbal berbasis ekstrak daun gambir setelah diberikan edukasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat Desa Sidomulyo terhadap penggunaan obat tradisional berbasis bahan alami. Diharapkan, edukasi ini dapat mendukung pengembangan obat herbal yang aman dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci : *Inovasi Obat Herbal, Ekstrak Daun Gambir, Desa Sidomulyo.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, penggunaan obat herbal dan tradisional semakin mendapatkan perhatian dan kepercayaan dari masyarakat, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Hal ini dikarenakan obat herbal dianggap lebih alami, aman, dan memiliki risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia sintetis. Di Indonesia sendiri, kekayaan sumber daya alam berupa tanaman herbal lokal menjadi potensi besar dalam pengembangan produk kesehatan yang berbasis bahan alami. Di Desa Sidomulyo, masyarakat secara turun-temurun memanfaatkan daun gambir sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional. Daun gambir dikenal memiliki berbagai manfaat, seperti sebagai agen pembersih mulut, pengobatan luka, serta digunakan sebagai bahan

campuran dalam pembuatan ramuan herbal lainnya. Meskipun demikian, penggunaan daun gambir secara tradisional belum disertai dengan pemahaman ilmiah yang mendalam terkait manfaat, cara pengolahan yang benar, dosis yang aman, serta potensi efek sampingnya. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam efektivitas dan keamanan penggunaannya, serta minimnya inovasi dalam produk herbal berbasis daun gambir yang terstandarisasi dan mudah diterima masyarakat.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka peluang untuk mengembangkan inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir yang lebih efektif dan aman. Ekstrak daun gambir yang terstandarisasi dapat meningkatkan potensi manfaatnya serta mengurangi risiko efek samping yang tidak diinginkan. Namun, keberhasilan pengembangan ini memerlukan dukungan edukasi yang tepat kepada masyarakat, agar mereka mampu memahami manfaat, cara pengolahan yang benar, serta pentingnya penggunaan produk herbal yang terstandarisasi. Edukasi masyarakat mengenai inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir sangat penting dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya pengobatan yang aman dan berbasis ilmiah. Melalui kegiatan edukasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap penggunaan obat herbal, serta mampu menerapkan cara pengolahan yang benar dan aman. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan produk herbal lokal yang berbasis ekstrak daun gambir, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian, penelitian dan kegiatan edukasi tentang inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir ini sangat relevan dan strategis dilakukan di Desa Sidomulyo. Tidak hanya akan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap manfaat bahan alami, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan produk herbal yang aman, efektif, dan berkelanjutan guna mendukung kesehatan masyarakat secara umum.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Obat Herbal dan Ekstrak Daun Gambir

Obat herbal adalah bahan alam yang digunakan untuk pengobatan secara tradisional maupun modern, yang berasal dari tanaman, bagian tanaman, maupun bahan alam lainnya. Menurut Permenkes RI No. 26 Tahun 2018, obat herbal adalah obat yang berasal dari bahan alam dan digunakan untuk pengobatan, pencegahan, maupun pemulihan kesehatan.

Daun gambir (*Uncaria gambir*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di wilayah Indonesia, khususnya di daerah tropis. Daun gambir dikenal mengandung senyawa aktif seperti tannin, flavonoid, dan polifenol yang memiliki potensi sebagai agen antioksidan, antimikroba, dan antiinflamasi.

2. Manfaat dan Potensi Daun Gambir dalam Pengobatan

Berdasarkan berbagai penelitian, ekstrak daun gambir memiliki manfaat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti sariawan, luka, dan peradangan. Senyawa tannin yang terkandung dalam daun gambir memiliki sifat astringent dan

antiseptik yang baik untuk penyembuhan luka serta menjaga kebersihan mulut. Selain itu, flavonoid dalam daun gambir memiliki sifat antioksidan yang membantu melindungi sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas.

3. Inovasi Obat Herbal Berbasis Ekstrak Tanaman

Inovasi dalam pengembangan obat herbal meliputi standarisasi bahan baku, formulasi produk, serta pengujian keamanan dan efektivitasnya. Ekstrak tanaman yang terstandarisasi dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan masyarakat terhadap produk herbal. Menurut WHO, standarisasi dan pengujian keamanan merupakan aspek penting dalam pengembangan produk herbal modern.

4. Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan tentang Penggunaan Obat Herbal

Edukasi masyarakat mengenai penggunaan obat herbal harus didasarkan pada ilmu pengetahuan dan riset yang valid. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), proses adopsi inovasi dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi harus mampu meningkatkan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat herbal secara aman dan efektif.

5. Konsep Pengembangan Masyarakat dan Kesehatan Berbasis Lokal

Pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal merupakan strategi pemberdayaan masyarakat agar mampu mandiri dan berkelanjutan. Menurut Sukmadinata (2007), pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan inovasi produk lokal dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENYULUHAN

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami, menilai, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Ceramah Interaktif: Penyuluh memberikan penjelasan mengenai manfaat daun gambir, proses ekstraksi, serta penggunaan produk herbal secara ilmiah dan praktis. Ceramah ini diselengi dengan tanya jawab agar masyarakat lebih aktif dan memahami materi. Demonstrasi: Menunjukkan langsung cara pengolahan daun gambir menjadi ekstrak yang aman dan benar, termasuk tahap-tahap praktis seperti pengeringan, pengestrakan, dan pengemasan. Diskusi Kelompok: Membagi masyarakat ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai manfaat daun gambir dan pengalaman mereka selama ini. Kemudian, hasil diskusi dipresentasikan kepada seluruh peserta. Praktek langsung: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan cara pengolahan daun gambir secara langsung di lokasi. Media dan Alat yang Digunakan Poster dan brosur berisi informasi penting tentang manfaat daun gambir, cara pengolahan, serta petunjuk penggunaan. Alat pengolahan sederhana seperti pisau, blender, wadah, dan bahan-bahan lain yang diperlukan. Sampel ekstrak daun gambir sebagai contoh produk jadi. Langkah-langkah Pelaksanaan Penyuluhan Persiapan Menyusun materi penyuluhan yang sesuai dan mudah dipahami. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Mengundang peserta dari masyarakat desa Sidomulyo yang berminat dan

berkepentingan. Pelaksanaan Pembukaan: menyambut peserta dan menjelaskan tujuan kegiatan. Penyampaian materi secara ceramah dan diskusi. Demonstrasi proses pengolahan daun gambir. Praktek langsung oleh peserta. Tanya jawab dan diskusi terbuka. Penyerahan materi cetak dan contoh produk. Penutup Memberikan rangkuman materi. Memberikan motivasi dan ajakan untuk menerapkan pengetahuan. Mengumpulkan umpan balik dari peserta untuk evaluasi kegiatan. Evaluasi dan Monitoring Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi melalui kuis atau formulir umpan balik untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat keberhasilan penerapan teknologi dan pengetahuan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 30 orang dari masyarakat desa Sidomulyo. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, petani, dan penggiat usaha kecil menengah yang tertarik dengan pengolahan herbal.

2. Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil kuis dan diskusi selama kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat daun gambir dan proses pembuatan ekstrak herbal. Sekitar 85% peserta mampu menjelaskan manfaat daun gambir dan tahapan pembuatan ekstrak secara dasar. Praktik Pengolahan Peserta mampu melakukan demonstrasi dan praktek langsung pengolahan daun gambir menjadi ekstrak. Sebagian besar peserta berhasil mengikuti langkah-langkah yang diajarkan, seperti pengeringan, pencampuran, dan pengemasan sederhana.

3. Respons Peserta

Respon peserta terhadap kegiatan cukup positif, terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif selama penyuluhan. Banyak peserta yang menyatakan tertarik untuk mencoba pembuatan ekstrak daun gambir secara mandiri di rumah dan mengembangkan usaha herbal berbasis daun gambir. Hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan daun gambir menjadi produk herbal inovatif. Tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat menandakan bahwa materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan pemahaman peserta dalam menjelaskan manfaat daun gambir dan proses pembuatan ekstrak menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif dan praktek langsung. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran yang melibatkan praktek langsung dan diskusi mampu meningkatkan daya ingat dan keterampilan peserta.

Selain itu, keberhasilan peserta dalam melakukan praktek menunjukkan kesiapan mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh secara mandiri, yang merupakan indikator utama keberhasilan kegiatan penyuluhan. Respons positif dari masyarakat juga menunjukkan bahwa mereka sedang terbuka terhadap inovasi

berbasis potensi lokal, seperti daun gambir, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mereka. Namun, masih diperlukan pendampingan lanjutan dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan penggunaan dan pengembangan produk herbal berbasis daun gambir di masyarakat. Selain itu, perlu juga dilakukan pengembangan produk yang lebih variatif dan pemasaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai inovasi obat herbal berbasis ekstrak daun gambir di desa Sidomulyo, dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan masyarakat meningkat, terbukti dari pemahaman mereka tentang manfaat daun gambir dan proses pengolahan yang lebih baik dibanding sebelum kegiatan berlangsung. Peserta mampu melakukan praktek pengolahan daun gambir menjadi ekstrak herbal dengan baik, menunjukkan kesiapan dan minat mereka untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lingkungan masing-masing. Respons peserta cukup positif, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan herbal berbasis daun gambir. Potensi pengembangan produk herbal berbasis daun gambir di masyarakat sangat besar, namun perlu pendampingan lanjutan dan peningkatan kapasitas agar produk yang dihasilkan berkualitas dan mampu bersaing di pasar. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam memajukan pengolahan herbal berbasis daun gambir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sidomulyo.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pengembangan Obat Herbal Indonesia. Jakarta: Badan POM RI.
- Harahap, S. (2015). "Manfaat dan Pengolahan Daun Gambir untuk Kesehatan." Jurnal Agroindustri, 8(2), 101-108.
- Kurniawan, A. (2018). Pengolahan Herbal Tradisional dan Inovatif. Jakarta: PT. Herbalindo.
- Sari, R., & Dewi, N. (2020). "Potensi Daun Gambir sebagai Bahan Herbal Alternatif." Jurnal Fitofarma Indonesia, 12(3), 150-158.
- Yusup, H. (2017). Teknologi Pengolahan Ekstrak Herbal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.